

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ide pembuatan produk, pengembangan produk, proses produksi, dan distribusi ke pelanggan adalah langkah awal dalam aktivitas perbaikan berkelanjutan yaitu proses produksi. Pemborosan adalah kerja yang dilakukan tanpa menambah nilai. Tujuh kategori pemborosan pada awalnya diidentifikasi oleh Taiichi Ohno, seorang eksekutif Toyota. Kategori-kategori ini meliputi produksi berlebih, kesalahan, pemrosesan yang berlebihan, transportasi, menunggu, dan gerakan yang berlebihan. Pemborosan ini menghasilkan produktivitas yang lebih rendah dan biaya produksi yang lebih tinggi.

Sebuah manufaktur yang memproduksi *wire harness* bernama PT *SP Manufacturing*. Pemborosan masih muncul selama pembuatan *wire harness* di PT *SP Manufacturing*. Terdapat dua jenis pemborosan pada proses produksi di PT *SP Manufacturing* yaitu *waste defect* dan *waste unnecessary inventory*. *Waste defect* pada PT *SP Manufacturing* berasal dari produk cacat yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu *wire cut*, *terminal bend up*, dan *terminal bend down*. Jenis *waste defect* ini tidak dapat digunakan kembali atau tidak dapat *dirework*. *Waste unnecessary inventory* pada PT *SP Manufacturing* berasal dari produk cacat namun masih bisa digunakan kembali dengan dilakukan *rework*. Jenis *waste unnecessary inventory* ini yaitu *not fully*, *wrong orientation*, *jst broken*.

Perusahaan ini memproduksi *wire harness* 1000 *pcs/shift* atau 3000 *pcs/hari* yang didapatkan dari operator *wire harness* berjumlah 45 karyawan dengan 3 *shift*.. Selama seminggu *wire harness* diproduksi sebanyak 18.000 *pcs* dengan total 6 hari

kerja. *Defect* yang terjadi mencapai 5000 *pcs/minggu*. *Defect* tersebut menyebabkan adanya *unnecesssary inventory* yang nantinya akan *dirework* sehingga dapat digunakan kembali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PENGURANGAN WASTE PROSES PRODUKSI PADA PT SP MANUFACTURING**”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Dalam proses produksi di PT. SP Manufacturing, teridentifikasi beberapa masalah yang menjadi sumber waste dan berdampak pada efisiensi serta kualitas produksi perusahaan. Beberapa masalah yang terjadi yaitu terdapat beberapa waste diantaranya:
 1. Defect berupa: wire cut, wrong orientation, terminal bend up, dan terminal bend down.
 2. *Unecessary inventory* berasal dari *defect* yang nantinya akan *dirework* sehingga berasal dari *defect* yang nantinya akan *dirework* sehingga dapat digunakan kembali yaitu not fully, jst broken dan wrong orientation.

1.3 Batasan Masalah

Demi penelitian ini bisa dilaksanakan dengan lebih mendalam, sesuai serta terarah lalu batasan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan kepada departemen *production wire harness AMW 673*.
2. Pengambilan data dari bulan Oktober 2022 hingga September 2023.
3. Waste yang dibahas hanya defect dan unnecessary inventory

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran latar belakang penelitian kemudian bisa ditarik perumusan masalah penelitian ialah sebagai berikut:

1. Apa *waste* terbesar pada proses produksi *wire harness* ?
2. Bagaimana cara mengurangi *waste* pada proses produksi *wire harness* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui permasalahan utama yang sudah dirumuskan kemudian bisa ditetapkan tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui *waste* terbesar pada proses produksi *wire harness*.
2. Mengetahui cara mengurangi *waste* pada proses produksi *wire harness*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang dimana berfokus pada efisiensi proses produksi dan pengurangan *waste*.
2. Penelitian ini akan memberikan bukti empiris tentang keefektifan dan aplikabilitas pendekatan *Lean Manufacturing* dalam mengurangi *waste* dan meningkatkan efisiensi proses produksi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi masalah produk cacat, dan persediaan berlebihan, PT. *SP Manufacturing* dapat mengurangi biaya produksi secara signifikan.
2. Dengan mengeliminasi *waste* dan mengoptimalkan proses produksi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional.